BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt. memberikan kepada manusia berbagai kemampuan dan prasarana yang memungkinkan melaksanakan tugasnya. Karena itu manusia wajib beramal dan bekerja keras, berkreasi, dan berinovasi, dan tidak boleh menunggu pertolongan, kecuali dari Allah swt. zat yang tidak menyia-nyiakan pahala orang yang melakukan kebajikan.[1]

Ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiah, karena titik berangkatnya dari Allah swt. tujuannya mencari ridha Allah swt. dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, penukaran dan distribusi, diikatkan pada prinsip Ilahiah dan tujuan Ilahi. Manusia muslim berproduksi, karena memenuhi perintah Allah swt.[2] Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."[3]

Bekerja bagi seorang muslim merupakan "ibadah", sebagai bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Allah

---

[1]Yusuf Al Qaradhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perkonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budi Utomo, dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), hlm. 65.

[2]*Ibid.*, hlm. 25.

[3]Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 956.

swt. agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik.[4]

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan prinsip iman tauhid akan meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah swt. dengan mengelola seluruh potensi alam semesta sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah swt.[5] Sesuai dengan firman Allah Q.S. at-Taubah/9: 105.

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

> "Dan katakanlah: "bekerjalah kamu, maka Allah swt.dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."[6]

Dalam bekerja harus tertanam dalam keyakinan kita bersama bahwa bekerja itu adalah amanah Allah swt. sehingga ada semacam sikap mental yang tegas pada diri setiap pribadi muslim, bahwa:

a. Karena bekerja itu adalah amanah, maka dia akan bekerja dengan kerinduan tujuan agar pekerjaannya tersebut manghasilkan tingkat hasil (*performance*) yang seoptimal mungkin;
b. Ada semacam kebahagiaan melaksanakan pekerjaan, karena dengan melaksanakan pekerjaan tersebut, berarti dia telah melaksanakan amanah Allah swt;

---

[4]Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 25.

[5]Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet. Ke-2. hlm. 2.

[6]Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 298.

c. Tumbuh kreativitas untuk membanggakan dan memperkaya dan memperluas (*job enrichment and job enlargement*) karena dirinya merasa bahwa dengan mengembangkan pekerjaan akan tumbuh berbagai kegiatan dan tantangan yang berarti menunjukkan bertambahnya amanah Allah swt. kepada dirinya; dan
d. Ada semacam rasa malu apabila pekerjaannya tidak ia laksanakan dengan baik karena hal ini berarti sebuah pengkhianatan terhadap amanah Allah swt.

Dengan cara pandang (*vision*) seperti ini, maka setiap pribadi muslim adalah tipikal manusia yang selalu berpikir mencari terobosan yang penuh arti dalam bentuk dinamika kreativitas yang terus mengalir tidak mengenal lelah (*creative action*). Etos kerja yang terpancar dari pribadi muslim adalah etos kerja yang berorientasikan pada usaha yang konsisten mandiri dan selalu mencari jalan agar tujuannya bisa tercapai tanpa harus mengorbankan keyakinannya.

Untuk itu, baik sekali apabila sesekali menyimak sebuah pepatah yang mengatakan: "*Arbeidadelt den mensch*" – pekerjaan itu mempertinggi derajat manusia, dan Albert Camus berkata pula: *"ledigheid is des duivelsoorkussen"* – manusia tanpa kesibukan akan menjadi santapan setan.[7]

Demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang, agama Islam mengajarkan agar umatnya melakukan kerja keras baik dalam bentuk ibadah ataupun amal saleh. Ibadah adalah perintah-perintah yang harus dilakukan oleh umat Islam yang berkaitan langsung dengan Allah swt. dan telah ditentukan

[7]Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hlm. 13.

secara terperinci tentang tata cara pelaksanaannya oleh syariat, ketaatan menjauhi larangan Allah swt. dan melaksanakan perintah-Nya.[8]

Menurut bahasa, amal saleh dapat diartikan sebagai perbuatan atau pekerjaan yang baik. Dengan dorongan-dorongan tersebut, maka seyogianyalah umat Islam untuk menjadi umat yang ulet dan rajin bekerja dan berbuat kebaikan, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.[9]

Bekerja keras adalah satu diantara etos kerja yang sangat islami. Lawannya adalah malas dan hanya berpangku tangan. Sikap ini dipandang sangat tidak islami dan dalam semua urusan menimbulkan dampak negatif secara masal. Jihad yang artinya bersungguh-sungguh harus menyatu dalam setiap aktivitas bekerja. Pepatah mengatakan, "berakit-rakit kehulu, berenang-renang ketepian; bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian".[10]

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa kerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dalam dirinya dari hatinya untuk terus-menerus memperbaiki diri, mencari prestasi, dan tampil sebagai bagian dari umat terbaik (*khairu ummah*).

Etos kerja seseorang bisa dilihat dari sikap yang dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari seperti efektif dan efisien, rajin, teratur, disiplin/tepat

---

[8]Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Membangun Etos Kerja dan Logika Berpikir Islami*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 26.

[9]Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam, Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 7.

[10]Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 102.

waktu, hemat, jujur, rasional dalam mengambil keputusan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan waktu, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerjasama, dan mempunyai visi jauh kedepan.[11]

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: agama, mekanis, kimiawi, fisis, biologis, fisiologi, mental psikologis, ekonomi dan kultural.[12] Faktor-faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga etos kerja para pedagang yang ada di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, Wisata Kuliner Baiman ini merupakan tempat yang dikelola oleh Pemerintah Kota Banjarmasin melalui salah satu dinasnya yakni Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Adapun lokasi Wisata Kuliner Baiman ini terletak di Jalan Lingkar Dalam Selatan Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Wisata Kuliner Baiman merupakan sebuah tempat yang khusus menyediakan jajanan atau panganan di bidang kuliner. Di mana dalam proses terbentuknya, tempat ini merupakan tempat yang diisi oleh para pedagang kaki lima yang dulunya berada atau berjualan di sepanjang Jalan Ahmad Yani Kota Banjarmasin yang kemudian setuju untuk dipindahkan ke tempat tersebut. Dalam perjalanannya, tempat Wisata Kuliner Baiman ini sudah berumur Kurang lebih 1 tahun sejak di resmikan pada pertengahan bulan Januari 2017 oleh Walikota

[11]Departemen Agama, *Agama dan Etos Kerja Generasi Muda*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Generasi Muda Departemen Agama, 1989), hlm. 29.

[12]Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 39.

Banjarmasin. Ada lebih kurang 60 pedagang yang sudah menempati Wisata Kuliner Baiman tersebut dengan berbagai kuliner yang ditawarkan, tentu ini merupakan jumlah yang cukup banyak serta dari segi bisnis kondisi tersebut akan meningkatkan iklim persaingan usaha. Namun kalau memperhatikan fakta di lapangan, maka terkadang banyak cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuannya masing-masing.

Salah satu keberhasilan dalam bekerja dalam hal ini berdagang adalah memiliki etos kerja yang baik. Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan yang mendasari seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti rajin dan jujur. Dimana praktik ini tergambar pada salah satu informan yaitu pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yakni bapak H. Kismul Khair. Bapak H. Kismul Khair adalah pedagang yang sudah menggeluti usaha kuliner kurang lebih 30 tahun, setiap hari beliau berdagang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurutnya, dalam berdagang itu kita selaku pedagang harus bersikap ramah, sopan, dan tidak kalah pentingnya adalah berperilaku jujur. Karena bagi beliau kejujuran itu wajib dimiliki oleh setiap pedagang karena dengan sikap itu akan memberikan rasa nyaman bagi kita sebagai pedagang dan lebih utama lagi terhadap pembeli.[13] Oleh karena itu etos kerja yang baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula. Mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan tidak merugikan orang lain.

Beranjak dari masalah yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi, baik mengenai bagaimana praktik

[13]Bapak H. Kismul Khair, pedagang Roti Pisang, *Wawancara Pribadi*, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 3 Juli 2018.

penerapan etos kerja yang mereka pakai dalam menjalankan profesinya sebagai pedagang kuliner, serta faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja pedagang tersebut.

Dari penelitian lapangan yang diperoleh, hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Etos Kerja Para Pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin".** Adapun alasan memilih topik permasalahan ini adalah karena para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin masih bersemangat untuk bekerja sebagai pedagang Kuliner, walaupun tidak seramai dahulu yang bertempat di sepanjang Jalan Ahmad Yani Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan untuk memudahkan penelitian maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengatahui:

1. Etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang etos kerja pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, masyarakat pada umumnya, dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih kritis dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti ditinjau dari aspek dan sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Agar lebih memperjelas masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahaminya, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Etos kerja merupakan sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa.[14] Etos kerja yang dimaksud pada

[14]Ahmad Janan Asifudin, *Op.Cit*., hlm. 47.

penelitian ini adalah sikap dan pandangan para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mereka seperti efisien, rajin, teratur, disiplin/tepat waktu, hemat, jujur, rasional dalam mengambil keputusan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan waktu, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerjasama, dan mempunyai visi jauh kedepan.

2. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang atau jasa.[15] Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang sekaligus pemiliknya langsung yang berdagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang memperjualbelikan aneka makanan atau kuliner.
3. Wisata Kuliner Baiman adalah sebuah lokasi yang beradadi Jalan Lingkar Dalam Selatan Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang berfungsi sebagai wadah bagi para pedagang .

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang berkaitan dengan etos kerja telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah etos kerja, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat. Penelitian yang dimaksud yaitu:

[15]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Ed. Ke-3, hlm. 854.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Padli (1101150168) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah 2016, dengan skripsi yang berjudul "Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin Dalam Perspekteif Islam".[16]

Adapun sisi persamaaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai topik permasalahan sama-sama membahas mengenai etos kerja. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini terfokus pada etos kerja para pedagang kaki lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin dari segi perspektif Islam. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus kepada etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib (0801158955) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam, dengan skripsi yang berjudul "Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontongan di Banjarmasin.[17] Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang etos kerja pedagang etnis jawa sebagai pedagang kelontongan di Banjarmasin. Etos kerja yang dimiliki etnis jawa menunjukkan bahwa mereka beretos kerja tinggi, terbukti dari seluruh responden semuanya memiliki minimal 9 indikasi seorang beretos kerja tinggi per orang.

---

[16]Padli, *Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin*, 2016 (Skripsi Tidak Diterbitkan), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasri Banjarmasin.

[17]Abdul Muthalib, *Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontongan di Banjarmasin*, 2012 (Skripsi Tidak Diterbitkan), Fakultas Syariah, IAIN Antasri Banjarmasin.

Adapun sisi persamaaan penelitian terdahulu dengan peneltian yang penulis lakukan adalah mengenai topik permasalahan sama-sama membahas mengenai etos kerja. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini terfokus kepada etos kerja pedagang yang beretnis Jawa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nauriatul Muharramah (06011573375) Mahasisiwi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam dengan Judul "Etos Kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin".[18] Dalam penelitiannya tersebut mengangkat suatu permasalahan tentang etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam mempunyai etos kerja yang tinggi karena di antara enam orang yang menjadi responden diketahui lima orang yang beretos kerja tinggi dan satu orang beretos kerja rendah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya lebih banyak faktor agama, dan ini sangat mempengaruhi etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam.

Adapun sisi persamaaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai topik permasalahan sama-sama membahas mengenai etos kerja. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini terfokus kepada etos kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan

[18]Nauriatul Muharramah, *Etos Kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin*, 2009 (Sripsi Tidak Diterbitkan), Fakultas Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin.

penelitian yang penulis lakukan terfokus pada etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

Keempat, jurnal penelitian oleh Muhammad Irham Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Banda Aceh 2012 yang berjudul "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam".[19] Jurnal tersebut menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja.

Adapun sisi persamaaan penelitian terdahulu dengan peneltian yang penulis lakukan adalah mengenai topik permasalahan sama-sama membahas mengenai etos kerja. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini terfokus kepada etos kerja secara umum. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambar dirumuskan dalam rumusan masalah. Kemudian disusun tujuan penelitian yang merupakan subtansi dari hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Definisi

[19]Mohammad Irham,*"Etos Kerja Dalam Perspektif Islam"*, (Jurnal Substanti, Vol. 14, No. 1, April 2012) Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

operasional merupakan bentuk dari batasan-batasan istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kemudian sebagai rujukan dalam penelitian maka diambillah kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penelitian agar memudahkan penelitian dan menjaga kebenaran originalitas penulisan. Sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II Etos Kerja, dalam bab ini dijelaskan teori-teori tentang etos kerja seperti pengetian etos, kerja, etos kerja, etos kerja dalam Islam, terbentuknya etos kerja islami, indikasi orang yang beretos kerja tinggi dan faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja.

Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri atas: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori yang dinyatakan di bab dua dan berikut hasilnya serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga didapatkan jawaban atas perumusan masalah yang telah diajukan.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.